

Info Artikel:  
Diterima 15/02/2013  
Direvisi 21/02/2013  
Dipublikasikan 01/03/2013

## HAMBATAN YANG DIALAMI GURU BK DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN KUNJUNGAN RUMAH DI SMP DAN SMA NEGERI KOTA PAYAKUMBUH

Siska Manda Sari<sup>1</sup>, Afrizal Sano<sup>2</sup>, Indah Sukmawati<sup>3</sup>

**Abstract** *Through the ministry of guidance and counseling teachers expected students to develop optimally. The reality in schools, there is guidance and counseling teachers who face obstacles in the implementation of home visits. The research was descriptive form, which aims to describe the barriers faced by guidance and counseling teachers in the planning, implementation and follow up of the results of the home visit. The results showed that there is still a lot of guidance and counseling teachers may encounter in the planning, implementation and follow up of the results of the home visit.*

**Keywords:** *Barriers Teacher BK; Implementation Activities Home Visits*

### PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan yang mendukung layanan bimbingan dan konseling tersebut adalah kunjungan rumah atau “*Home Visit*”. Menurut Prayitno (2006:2) kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab guru BK atau konselor dalam pelayanan konseling. Kerjasama dengan orang tua sangat diperlukan dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak orangtua/keluarga untuk mengentaskan permasalahan siswa.

Selanjutnya Yusuf Gunawan (1992:237) menyatakan bahwa perlu dilaksanakan kunjungan rumah adalah sebagai berikut: (1) jika permasalahan siswa yang dihadapi ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga, (2) keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan siswa, (3) dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran, (4) faktor situasi keluarga memegang peran penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak.

Penanganan permasalahan siswa oleh guru BK mengalami hambatan sebelum dan

sesudah pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yaitu berkaitan dengan permasalahan yang dialami siswa, guru pembimbing tidak mendalami dan menggali secara rinci penyebab dari permasalahan yang dialami oleh siswa mereka, kerjasama guru BK dengan personil sekolah kurang terjalin sehingga permasalahan yang sedang dialami siswa tidak terentaskan dengan baik. Diperoleh data bahwa ada beberapa siswa yang pelayanannya perlu di dukung oleh kegiatan kunjungan sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami. Senada dengan pendapat di atas Tanthawi (1995:47) mengatakan bahwa kunjungan rumah yaitu kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan siswa melalui kunjungan ke rumah siswa. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan siswa. Kunjungan rumah dilakukan setelah siswa memahami dan menyetujui kegiatan tersebut.

Hasil penelitian Yenti Arsini (2003:4) menemukan penyebab perlunya siswa mendapatkan pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru BK adalah: (1) siswa yang tidak masuk sekolah atau malas belajar, (2) seringnya siswa

<sup>1</sup> Siska Manda Sari (1), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email: siska.manda.sari@yahoo.com

<sup>2</sup> Afrizal Sano (2), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Indah Sukmawati (3), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

yang tidak hadir ke sekolah tanpa memberikan keterangan kepada kepala sekolah, (3) kurangnya disiplin siswa dalam memenuhi peraturan sekolah seperti terlambat, bermain di warnet pada jam sekolah, cabut dan sering tidak membuat tugas sekolah, (4) orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan sendiri sehingga tidak memperhatikan anaknya berprestasi rendah, dan (5) lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang kurang kondusif dan jarak rumah ke sekolah menjadi kendala sehingga banyak siswa yang terlambat.

Kegiatan kunjungan rumah sebaiknya dilaksanakan dan masih harus dikembangkan lagi menjadi kegiatan rutin dalam program bimbingan di sekolah. Namun kenyataan di lapangan

yang ditemukan kegiatan kunjungan rumah ini tidak dilaksanakan, karena disebabkan berbagai hambatan. Hasil wawancara pada tanggal 17 Maret 2012 dengan sebagian guru BK di SMA ada 11 orang dan SMP 15 orang di Kota Payakumbuh yang pernah melaksanakan kegiatan kunjungan rumah diperoleh keterangan bahwa adanya hambatan dialami guru BK sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif terhadap 44 orang guru BK di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh yang dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2012. Teknik

#### HASIL

Hasil penelitian berkenaan dengan hambatan yang dialami guru BK di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah adalah sebagai berikut:

**Tabel**  
**Hambatan Guru BK dalam**  
**Pelaksanaan Kunjungan Rumah**

No	Kegiatan	SMP		SMA	
		Iya (%)	Tdk (%)	Iya (%)	Tdk (%)
1	Perencanaan KR				
	a. Menetapkan kasus siswa yang memerlukan KR	68,8	31,2	66,2	33,8
	b. Meyakinkan siswa pentingnya KR	63,2	36,8	62,0	38,0
	c. Menyiapkan data dan informasi pokok pada keluarga	57,0	43,0	67,0	33,0
	d. Menetapkan materi KR	66,0	34,0	73,5	26,5
	e. Menyiapkan kelengkapan adm	65,7	34,3	65,3	34,7
	<b>Rata-rata</b>	<b>64,1</b>	<b>35,8</b>	<b>66,8</b>	<b>33,2</b>
2	Pelaksanaan KR				
	a. Mengkomunikasikan KR pada pihak terkait	61,6	38,4	69,8	30,2
	b. Melakukan KR	67,0	33,0	66,6	33,4
	<b>Rata-rata</b>	<b>64,3</b>	<b>35,7</b>	<b>68,2</b>	<b>31,8</b>
3	Tindak lanjut terhadap hasil KR				
	a. Menganalisis hasil KR	62,0	38,0	82,8	17,2
	b. Tindak lanjut dari hasil KR	62,6	37,4	67,5	32,5
	<b>Rata-rata</b>	<b>62,3</b>	<b>37,7</b>	<b>75,1</b>	<b>24,8</b>
	<b>Rata Keseluruhan</b>	<b>63,5</b>	<b>36,4</b>	<b>70,0</b>	<b>29,9</b>

berupa: (1) hambatan dalam menetapkan klien yang memerlukan kunjungan rumah, (2) hambatan untuk mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak-pihak yang terkait, (3) hambatan dalam menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dengan orang tua siswa disebabkan karena siswa pada umumnya tinggal di pelosok atau daerah jauh dari kota (3) hambatan dalam mengentaskan permasalahan siswa jarang mempertimbangkan tindak lanjut ke dalam layanan-layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan (4) hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah tanpa membawa format pelaksanaan kunjungan rumah sehingga keterangan yang didapat dari orang tua tidak dimasukan ke dalam format.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Hambatan yang Dialami Guru BK dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh.

pengumpulan data adalah angket yang dikembangkan dengan model skala Likert. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

#### di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh

#### PEMBAHASAN

##### 1. Perencanaan Kunjungan Rumah

Pada tahap perencanaan KR **64,1%** guru BK di SMP mengalami hambatan dalam menetapkan kasus siswa yang memerlukan kunjungan rumah dan **66,8%** SMA dari aspek menetapkan materi kunjungan rumah. Ini artinya guru BK di SMP dan SMA masih banyak yang mengalami hambatan pada tahap perencanaan kunjungan rumah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan kunjungan rumah yang diadakan guru BK harus memiliki persiapan baik mental maupun fisik artinya guru memiliki kemampuan dan kepribadian yang baik. Agar kegiatan kunjungan rumah berjalan dengan baik sesuai dengan dengan tujuan yakni untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi siswa, dimana sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Jadi perlu adanya perencanaan dan persiapan yang matang dari guru BK dan kerjasama dengan orang tua serta atas persetujuan kepala sekolah untuk kesuksesan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di sekolah.

## 2. Pelaksanaan Kunjungan Rumah

Pada tahap pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah **64,3%** guru BK di SMP mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan kunjungan rumah dan **68,2%** SMA mengkomunikasikan kegiatan kunjungan rumah kepada pihak-pihak yang terkait. Hambatan yang dialami adalah dari faktor kemampuan guru BK mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat dan mendiagnosis berbagai persoalan siswa, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif dan pengalaman guru BK dalam melaksanakan kegiatan kunjungan rumah juga sangat mempengaruhi terkait dengan permasalahan siswa yang bisa dicari solusi yang sesuai dengan kebutuhannya. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya persiapan pelaksanaan yang baik dapat memberikan kemudahan bagi seorang guru BK di dalam menjalani kegiatannya, sehingga sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

## 3. Tindak Lanjut terhadap Hasil Kegiatan Kunjungan Rumah

Pada tahap pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah **62,3%** guru BK di SMP mengalami hambatan dalam aspek tindak lanjut terhadap hasil kegiatan kunjungan rumah dan **75,1%** guru BK di SMA sukar menganalisis hasil kunjungan rumah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru BK masih perlu mempelajari prosedur dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah agar permasalahan siswa yang terentaskan dapat memberikan dorongan dan semangat kepada siswa dalam menjalani kehidupan efektif sehari-harinya dan juga siswa dapat merencanakan apa yang harus ia lakukan.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Guru BK di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh banyak yang mengalami hambatan dalam **perencanaan kunjungan rumah**. Untuk guru BK di SMP hambatan yang paling dominan yaitu dalam menetapkan kasus siswa yang memerlukan kunjungan rumah, sedangkan di SMA dalam menetapkan materi kunjungan rumah, (2) Guru BK di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh juga banyak yang mengalami hambatan dalam **pelaksanaan kunjungan**

**rumah**. Untuk guru BK di SMP hambatan yang paling dominan yaitu dalam melakukan kegiatan kunjungan rumah, sedangkan di SMA dalam mengkomunikasikan kegiatan kunjungan rumah kepada pihak-pihak yang terkait, dan (3) Guru BK di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh masih banyak yang mengalami hambatan dalam **tindak lanjut terhadap hasil kegiatan kunjungan rumah**. Untuk guru BK hambatan yang paling dominan di SMP yaitu dalam tindak lanjut dari hasil kunjungan rumah, sedangkan di SMA dalam menganalisis hasil kunjungan rumah.

### SARAN

Saran yang dapat disampaikan berkenaan dengan: (1) Diharapkan kepada guru BK di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh dapat lebih meningkatkan lagi pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dan penyusunan program kunjungan rumah agar masalah yang dialami siswa mereka dapat terentaskan dengan baik dan tidak mengganggu konsentrasi belajar mereka dan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan optimal, (2) Diharapkan kepada pihak Kepala Sekolah, dapat dijadikan masukan dalam memberikan saran dan arahan tentang semua program sekolah dikhususkan dalam kegiatan kunjungan berkenaan dengan permintaan anggaran, personalia, fasilitas, dan perlengkapan dan juga perlu memiliki pengetahuan tentang kemungkinan sumber-sumber eksternal yang dapat diterima oleh sekolah, dan (3) Peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan bagi penelitian lain terutama yang meneliti bimbingan dan konseling, khususnya kegiatan pendukung seperti kunjungan rumah yang menunjang usaha pengentasan masalah siswa sehingga ia dapat berkembang secara maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno. 2006. *Kegiatan Pendukung 1- Kegiatan Pendukung 6*. Padang: BK UNP.
- Yusuf Gunawan.1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Grmedia.
- Yenti Arsini. 2003. *Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru Pembimbing (Studi Di SMU 1 Pertiwi)*. Padang. *Tesis*.
- Tantawi. 1995. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Pambator Presisindo.